

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang terjadi dan akan diteliti bersifat sosial dan kompleks. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam berkaitan penerapan metode dakwah Maudizah Hasanah dalam pembinaan Akhlakul Karimah santri Pondok Pesantren Jamsaren kota Surakarta.

Menurut Cresswell dalam J.R Raco (Raco, 2010:7) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut seorang peneliti akan mewawancarai peserta dalam penelitian tersebut atau partisipan yang ikut didalamnya, dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Menurut Sugiyono(Sugiyono, 2015:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana seorang peneliti adalah sebagai seorang instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi , yaitu data akan diambil dari berbagai sumber serta dengan metode yang berbeda untuk memastikan keandalan dan validitas dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini bersifat induktif dan kualitatif, yang bermakna bahwa data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pada pola, tema dan makna yang muncul dari data tersebut. Penekanan akan di berikan pada pemahaman yang amat mendalam tentang penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam pembinaan akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsaren kota Surakarta tahun 2024, bukan pada generalisasi statistik.

B. Seting Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode dakwah mauidzah hasanah dalam pembinaan akhlakul karimah santri pondok pesantren Jamsare kota Surakarta. Dikarenakan hal tersebut maka subjek yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah santri yang aktif dalam kegiatan di pondok pesantren, serta asatidz pengajar selaku yang pembina santri dan yang menerapkan mauidzah hasanah secara langsung. Dua subjek tersebutlah yang akan menjadi data akan diteliti dan diamati, diwawancarai, dan dianalisa lebih lanjut dalam penelitian.

C. Subjek dan informan penelitian

Subjek dalam penelitian adalah suatu proses investigasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah, baik itu dalam masalah praktis maupun masalah yang bersifat teoritis yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dapat berupa data, situasi dan kondisi latar belakang.

Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif berguna untuk menjangkau lebih banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan yang relatif

singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran dan informasi atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat mendeskripsikan subjek dan informan penelitian sebagai berikut:

Informan penelitian adalah

Informan penelitian akan terdiri:

1. Mudhir pesantren Jamsaren Surakarta(direktur pondok pesantren): sebagai pemimpin dan penggerak utama dalam membina serta teladan dalam berakhlakul karimah. Yang mana beliau juga yang menjadikan tolak ukur bagaimana akhlakul karimah santri dipondok pesantren. Serta memberikan wawasan tentang tujuan, visi, dan menerapkan metode dakwah tersebut dalam membina santri.
2. Asatidz: Asatidz yang membantu peran mudhir dalam menerapkan nilai mauidzah hasanah dalam membina akhlakul santri sehari-hari. Membersamai santri dalam melaksanakan visi dan misi pesantren dan hadir dua puluh empat jam dalam membersamai santri selama dipondok. Mereka juga yang memberikan perspektif tentang bagaimana akhlak ideal seorang muslim sebagai mana yang dicontohkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan motivator dalam berkehidupan di pesantren sehari.
3. Santri: yang menjadi objek dari penerapan metode dakwah mauidzah hasanah itu sendiri, yang menjadi objek dalam pembinaan akhlakul karimah dan terjadi penurunan kualitas akhlakul karimah itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, amat penting untuk memahami dan menganalisa situasi sosial dan lingkungan dimana metode dakwah mauidah hasanah tersebut dilaksanakan dan diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperhatikan berbagai aspek seperti tempat, pelaku dan aktivitas yang berkaitan dengan santri pondok pesantren Jamsaren kota Surakarta.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:215) “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen: yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitas nya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh metode dakwah Maudziah Hasanah dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Jamsaren, Kota Surakarta, beberapa teknik pengumpulan data kualitatif dapat digunakan. Berikut adalah beberapa teknik yang relevan:

Wawancara: Mengutip pendapat Denzin dan Lincoln dalam (Ibrahim, 2018:88) wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Dalam penelitian ini peneliti juga melaksanakan Wawancara mendalam dengan santri, pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, dan tenaga pendidik dapat memberikan wawasan yang kaya tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka tentang penggunaan metode dakwah Maudziah Hasanah. Wawancara ini dapat dilakukan

secara satu-satu atau dalam kelompok kecil, tergantung pada preferensi dan ketersediaan partisipan.

Observasi: Raco J.R dalam (Raco, 2010:112) bahwa observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini Observasi dilaksanakan langsung oleh peneliti dalam kegiatan sehari-hari di pesantren dapat yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi metode dakwah Maudzah Hasanah dan interaksi antara santri, ustadz/ustadzah, dan pengurus pesantren. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang konteks sosial dan budaya di dalam pesantren.

Analisis Dokumen: Analisis dokumen seperti materi pembelajaran, program pembinaan karakter, catatan kegiatan pesantren, dan dokumen-dokumen terkait lainnya dapat memberikan pemahaman tambahan tentang konteks dan implementasi metode dakwah Maudzah Hasanah di pesantren. Dokumen-dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data sekunder yang melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Focus Group Discussion (FGD): Focus group discussion (FGD) merupakan bentuk wawancara semi terstruktur dengan focus pada topik yang telah ditetapkan sebelumnya dan dipandu oleh seorang moderator ahli. FGD dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi kelompok tentang pengalaman dan persepsi tentang penggunaan metode dakwah Maudzah Hasanah dalam pembinaan karakter. Dengan mengumpulkan sejumlah santri atau stakeholder dalam satu kelompok, FGD dapat menghasilkan wawasan yang beragam dan mendalam tentang isu-isu yang relevan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini:

Keabsahan Internal: Fokus pada keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Ini melibatkan pemeriksaan ulang data dan analisis untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam interpretasi atau pengumpulan data. Validitas internal dapat diperkuat melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Keabsahan Eksternal: Mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi atau populasi yang lebih luas. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, proses pengumpulan data, dan analisis, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan penelitian dalam konteks yang berbeda.

Reflektivitas: Peneliti harus secara terus terang mempertimbangkan implikasi subjektivitas dan bias dalam interpretasi data. Reflektivitas mengacu pada proses peneliti mengkaji dan merefleksikan posisi mereka sendiri, pengalaman, dan keyakinan yang mungkin memengaruhi analisis dan interpretasi data. Ini memungkinkan peneliti untuk mengakui dan memperhitungkan pengaruh subjektivitas dalam penelitian.

Kredibilitas: Ini mencakup keakuratan interpretasi dan representasi data. Kredibilitas dapat diperkuat dengan memperoleh umpan balik dari informan atau peserta penelitian tentang validitas temuan dan interpretasi peneliti. Juga,

menampilkan kutipan langsung atau contoh konkret dari data sumber dapat membantu membuktikan kredibilitas temuan.

Transferabilitas: Mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks atau populasi yang serupa. Transferabilitas dapat diperkuat dengan memberikan deskripsi yang detail tentang konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan proses penelitian, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan dalam konteks mereka sendiri.

Konfirmabilitas: Mengacu pada keakuratan dan keandalan analisis dan interpretasi data. Konfirmabilitas dapat diperkuat dengan mendokumentasikan langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta memberikan transparansi tentang proses pengambilan keputusan dalam proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menggali makna, pola, dan tema yang muncul dari data. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisis Tematik: Teknik ini melibatkan identifikasi, analisis, dan interpretasi tema atau pola utama yang muncul dari data. Peneliti mengumpulkan data, kemudian memilahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, seperti kutipan atau cuplikan teks, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau pola yang serupa. Setelah itu, peneliti menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap tema-tema tersebut untuk memahami implikasi mereka terhadap pertanyaan penelitian.

Analisis Naratif: Teknik ini melibatkan analisis mendalam terhadap narasi atau cerita yang ditemukan dalam data. Peneliti mencari pola naratif yang muncul, seperti konflik, resolusi, atau perubahan karakter, dan menganalisis struktur dan makna dari narasi tersebut. Analisis naratif dapat membantu dalam memahami perjalanan dan pengalaman individu dalam konteks penerapan metode dakwah Maudzah Hasanah.

Analisis Konsep atau Teori: Teknik ini melibatkan identifikasi konsep-konsep atau teori-teori yang muncul dari data dan memeriksa hubungan antara konsep-konsep tersebut. Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan dengan teori atau kerangka konseptual yang ada, kemudian menggali bagaimana konsep-konsep tersebut terkait satu sama lain dan dengan teori yang ada. Analisis ini membantu dalam membangun pemahaman teoritis tentang fenomena yang diteliti.

Analisis Perbandingan Konstan: Teknik ini melibatkan perbandingan antara kasus-kasus atau unit-unit data yang berbeda untuk mengidentifikasi pola atau tema yang konsisten atau bervariasi. Peneliti membandingkan kesamaan dan perbedaan antara kasus-kasus atau unit-unit data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pembentukan karakter santri dalam konteks penerapan metode dakwah Maudzah Hasanah.